



**MODEL PEMBELAJARAN BOLA BASKET MELALUI PERMAINAN
BASKET DRUM DALAM PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS
VIII SMP N 1 BOJA KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL TAHUN
2012/2013**

Pambuko Septiardi*, Drs. Uen Hartiwan, M.Pd, Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:

**Development, Basketball
Game, Basketball Drum.**

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana model pengembangan permainan bola basket melalui modifikasi permainan basket drum pada pembelajaran penjas untuk siswa kelas VIII SMP N 1 Boja kecamatan Boja kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan dari model pembelajaran bola basket melalui permainan basket drum dalam penjas untuk kelas VIII SMP N 1 Boja kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan (research-based development), yaitu (1) analisis kebutuhan, termasuk observasi lapangan, wawancara dan kajian pustaka, (2) mengembangkan produk awal, (3) evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil dengan menggunakan kuisioner kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama, revisi produk berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba skala kecil (24 siswa), (5) uji lapangan (48 siswa), (6) revisi produk akhir berdasarkan hasil uji lapangan, (7) hasil akhir model modifikasi permainan basket drum pada pembelajaran Penjas untuk siswa kelas VIII SMP N 1 Boja yang dihasilkan melalui uji produk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan oleh ahli (satu ahli penjas dan dua ahli pembelajaran), uji coba kelompok kecil (24 siswa), dan uji coba Lapangan (48 siswa). Data berupa hasil penilaian mengenai kualitas produk, dan hasil pengisian kuisioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentasi untuk mengungkap aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa setelah menggunakan produk.

Abstract

Formulation of the problem in this research is how to model the development of the game of basketball through a modification of the basketball game drum on learning for students of class VIII penjas SMP N 1 Boja sub Boja Kendal district. The purpose of this study to determine the development of models of learning through play basketball basketball drums in penjas for class VIII SMP N 1 Boja Boja Kendal district.

The research method used development research (research-based development), namely (1) needs analysis, including field observations, interviews and literature review, (2) developing initial products, (3) evaluation of the experts by using the experts and two experts penjas learning, as well as small group test using questionnaires and analyzed, (4) the first product revision, the revision of the product based on the results of expert evaluation and testing of small-scale (24 students), (5) field test (48 students), (6) revisions the final product based on the results of field tests, (7) the final basketball game of the modified model penjas drum on learning for students of class VIII SMP N 1 Boja generated through product testing. The data was collected using a questionnaire conducted by experts (one expert and two ali penjas learning), testing a small group (24 students), and field trials (48 students). Data such as the results of an assessment of the quality of the product, and the results of filling the questionnaire by the students. The data analysis technique used is descriptive presentation to reveal aspects of psychomotor, cognitive, and affective student after using the product.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta seni. Pada Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah masih cenderung menggunakan konsep pendekatan pembelajaran yang sifatnya tradisional. Artinya konsep tersebut masih menekankan pada penguasaan teknik dasar dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga (berbasis kecabangan olahraga). Proses pembelajaran tidak melupakan pengembangan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakikat permainan itu sendiri (Danu Hoedaya 2004 :1-4)

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya pengembangan keterampilan gerak siswa. Karena siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah anak pada usia remaja dimana usia remaja merupakan saat yang baik untuk pengembangan secara optimal kesehatan seseorang yang berhubungan dengan kesegaran jasmani (Sugiyanto dan Sudjarwo 1993 : 155).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada salah satu sekolah menengah pertama di kecamatan boja yaitu SMP Negeri 1 Boja melalui proses pengamatan langsung dan wawancara tidak terstruktur dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran bola basket, secara umum adalah metode pengajaran tradisional dan terpusat pada guru dimana sebagian anak melakukan aktifitas pembelajaran sesuai dengan instruksi dan sebagian lain menunggu giliran melakukan aktivitas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan teknis yaitu dalam menyajikan pengalaman belajar berbagai teknik dasar dengan tingkat kesulitan mulai dari yang sederhana

sampai teknik dasar formal dalam olahraga.

Penyajian pembelajaran dengan pendekatan teknik membuat anak keluar dari suasana bermain akibat terpusat pada penguasaan teknik dasar dalam olahraga. Porsi terbesar waktu pembelajaran dihabiskan untuk mempelajari dan mempraktikkan keterampilan melalui drill teknik dasar yang tidak mudah di transfer dalam permainan sebenarnya. Pembelajaran mengarah pada keterampilan bagian teknik dasar sempit, sedangkan pada pengaplikasiannya siswa diorganisasikan untuk memainkan tetapi keanggotaan timnya berubah setiap saat. Pada saat praktik keterampilan setiap bagian teknik awalnya menunjukkan beberapa siswa mampu melakukan drill keterampilan dengan baik mereka tidak dapat mentransfer keterampilan mereka pada konteks permainan yang kompleks akibatnya hampir semua permainan selalu dimainkan dengan kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pembelajaran penjasorkes melalui permainan olahraga bola basket belum efektif sebagai media pembelajaran gerak, dikarenakan materi pembelajaran bola basket belum mampu membuat anak bergerak secara efektif, selama pengajaran penjas siswa hanya melakukan gerakan beberapa menit saja karena harus menunggu giliran. Keadaan ini berakibat pada terbatasnya waktu dalam bergerak sehingga pembelajaran gerak kurang optimal.

Selain itu dalam segi fasilitas pembelajaran yang digunakan ditinjau dari kelengkapan sarpras sekolah termasuk dalam kategori baik bahkan cukup memadai namun hal tersebut cenderung membuat kurangnya inovatif dalam pembelajaran yang dampaknya terlihat dalam proses pembelajaran yaitu masih menggunakan sarana dan prasarana yang ada tanpa memperhitungkan standar dan efek terhadap perkembangan siswa.

Sarana dan prasarana standar kurang mampu membuat siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, padahal dengan melihat karakteristik anak pada jenjang sekolah menengah pertama kurang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Siswa sulit untuk mentransfer materi untuk diaplikasikan kedalam konteks permainan terkendala alat seperti bola dianggap masih terlalu berat dan keras, ring basket yang tinggi memberi untuk siswa untuk memasukan bola, ukuran lapangan yang cukup luas membuat siswa malas bergerak terlebih untuk siswa putri.

Dari latar belakang diatas peneliti cermati dan memberikan alasan mengapa permasalah

han tersebut perlu diteliti karena Penyelenggaraan pendidikan jasmani di smp belum optimal dan konsep pendekatan tradisional dipilih sebagai solusi terbaik

1.Penyajian pembelajaran dengan pendekatan teknis membuat anak terlepas dari suasana bermain sehingga kurang tercapainya tujuan pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran bola basket

2.Masih ditemukan ketidakefektifan dalam penyusunan program mengajar dengan alasan kurang menguasai suatu materi dan terbatasnya waktu salah satunya materi bola basket

3.Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Boja sudah memadai

PEMBAHASAN

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar khususnya materi bola basket bagi siswa kelas VIII SMP N 1 Boja Kabupaten Kendal, disebutkan bahwa siswa dapat mempraktikkan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga permainan beregu bola basar lanjutan dengan kombinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola basket, di Sekolah Menengah Pertama seperti halnya di SMP N 1 Boja belum efektif karena terbentur waktu dan sumber daya yang tersedia di sekolah yang kurang memadai sehingga banyak guru penjasorkes dalam menyampaikan materi permainan bola basket kepada siswa masih secara teknis sehingga terlepas dari suasana bermain.

Penyampaian materi permainan bola basket kepada siswa Sekolah Menengah Pertama sebenarnya tetap dapat dilakukan walau ketersediaan sarana prasarana di sekolah kurang memadai dengan melakukan berbagai modifikasi untuk sarana prasarananya menyesuaikan sarana prasarana yang telah ada disekolah dan menyederhanakan peraturannya.

Secara keseluruhan penelitian ini telah berhasil, berdasarkan hasil data dari hasil lapangan pada permainan basket drum dan hasil data dari kuisioner siswa tentang aspek psikomotor, kognitif dan afektif didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori tingkat baik dalam permainan basket drum. Hal ini merupakan keberhasilan dalam penelitian pengembangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan modifikasi bola basket ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada sekolah menengah pertama yang lain, karena model permainan ini belum pernah

ada dan dikembangkan pada sekolah menengah pertama, model permainan ini merupakan model baru.

Permainan modifikasi basket drum ini sudah baik digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian pembelajaran bola basket bagi siswa karena berdasarkan beberapa saran ahli yaitu diperoleh rata-rata prosentase terhadap model yaitu, ahli 1 sebanyak 81,3%, ahli 2 sebanyak 93,3% dan ahli 3 sebanyak 84,4% dan Berdasarkan hasil analisis data uji kelompok kecil di dapat presentase 79,3 % dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat presentase 81,4% sehingga kriteria ini telah memenuhi kriteria sehingga permainan basket drum dapat digunakan.

Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000 : 73) ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.

Pada Permainan modifikasi basket drum ini sudah baik digunakan sebagai alternatif dalam penyampaian pembelajaran bola basket bagi siswa karena didalamnya terdapat berbagai kemampuan gerak dasar seperti kemampuan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor yang didapat dipelajari ini diantaranya adalah gerakan berlari diaplikasikan pada saat menggiring bola dan mencari posisi, melompat diaplikasikan pada saat ingin meraih bola, memasukan bola ke ring, membendung tembakan lawan/ memblok serangan, menggeser badan kekanan atau ke kiri dan memutar badan. Sedangkan kemampuan gerak non lokomotor diantaranya diaplikasikan diberbagai fundamental basket seperti saat passing, dribbling, dan shooting, tripleteer, jump shoot, screening adapun kemampuan non lokomotor yang di dapat adalah gerakan menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Kemudian yang terakhir adalah kemampuan manipulatif yang didapat adalah mendorong, memukul, memantul, melempar dan menangkap serta menghentikan. Dari banyaknya kemampuan gerak yang diperoleh dari permainan ini maka disarankan bagi guru penjasorkes sebagai alternatif penyampaian pembelajaran.

Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Model permainan basket drum sebagai pro-

duk akhir yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran olahraga permainan bola basket untuk siswa SMP oleh guru penjasorkes. Kelebihan dari permainan basket drum ini adalah:

1) Model permainan ini dapat digunakan guru penjasorkes untuk menilai aspek kognitif karena selain memberikan input berupa pengetahuan akan salah satu permainan cabang olahraga khususnya permainan bola basket, dalam permainan ini mengajarkan untuk berpikir cepat dalam menyelesaikan masalah dan dalam mengambil keputusan, serta dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menyusun strategi dalam permainan bola besar beregu.

2) Model permainan ini dapat digunakan guru penjasorkes untuk menilai aspek afektif. Siswa diajarkan untuk memupuk kedisiplinan, kerjasama, mentaati peraturan dan menghormati teman sehingga tujuan penjas akan tercapai, yaitu untuk menjadikan siswa yang mempunyai sikap yang baik dan sportifitas tinggi. dan juga siswa dilatih agar dapat menerima kekalahan.

3) Model permainan ini dapat digunakan guru penjasorkes untuk menilai aspek psikomotor. Produk basket drum ini dirancang sedemikian rupa sehingga untuk memulai permainan tidak sulit mamudahahkan dalam mengaplikasikan berbagai rangkaian gerak dasar dalam permainan bola basket pada khususnya, berbeda dengan bola basket yang sebenarnya yang menggunakan berbagai peraturan yang kompleks.

4) Sarana dan prasarana permainan ini mudah di buat dan di dapat dengan model ring yang mobile dapat dipindah tempatkan dan untuk lapangan yang mudah dibuat sehingga menjadikan permainan ini sangat fleksibel untuk mengatasi sekolah yang mempunyai sumber daya terbatas atau bersifat ekonomis.

5) Peraturan dalam permainan basket drum memacu anak untuk aktif bergerak dalam bermain dengan fokus perhatian hanya satu ring di tengah lapangan sehingga menjadikan permainan ini sangat fleksibel terhadap ruang dan waktu.

6) Produk permainan ini fleksibel untuk dimainkan baik siswa putra maupun putri.

7) Permainan ini dapat dimainkan baik siswa yang mempunyai keterampilan kurang sampai siswa yang mempunyai keterampilan gerak baik.

8) Produk penelitian ini memberikan penelitian pengalaman langsung pada siswa terhadap teknik, taktik, dan strategi dasar bermain bola basket

Ada beberapa kelemahan dalam pengembangan produk modifikasi permainan basket drum ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dari segi peralatan, ring yang digunakan masih perlu untuk disempurnakan dengan memberi pengaman untuk meminimalisasi cedera, selain itu untuk media drum dapat di disempurnakan dengan memperlebar bibir drum dengan tujuan mempermudah siswa dalam memebanyak kesempatan memasukan bola mengingat bentuk ring model ini tidak menggunakan papan pantul.

2) Waktu pengembangan permainan relatif singkat karena menyesuaikan dengan waktu jam pelajaran penjasorkes, sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

3) Model permainan ini masih memberi kesan body contact yang keras

4) Model permainan ini menggunakan teknik yang sederhana karena hanya menggunakan unsur melempar, menangkap, dan memantulkan bola.

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan keperluan pemanfaatan produk adalah:

1) produk ini dapat dimanfaatkan sebagai media belajar gerak siswa SMP.

2) produk ini dapat dimanfaatkan disemua kategori sekolah baik sekolah unggulan, biasa maupun terbatas.

3) Pemanfaatan produk hendaknya mengacu pada tujuan pengenalan permainan cabang olahraga bola basket.

4) Dalam permainan ini tentulah tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas dan sumberdaya yang tersedia di sekolah, sehingga produk modifikasi pembelajaran permainan ini dapat digunakan dengan efektif.

5) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil produk modifikasi permainan basket drum untuk pembelajaran penjasorkes yang semakin baik.

Daftar Pustaka

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta : Depdikbud.
 Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
 Soegiyanto. 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta : Depdikbud.
 Husdarta dan Yudha Saputra. 2000. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Depdiknas.
 Rusli Luthan, dkk. 2000. Penelitian Penjaskes. Jakarta : Depdikbud.
 Sukintaka. 1992. Teori Bermain untuk D2 PGSD Pen-

didikan Jasmani. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIBUD.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2007. Media Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.

M. Yunus, 1992. Olah Raga Pilihan Bola Voli. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan

Perwasitan PP. PBVSI, Dewan & Bidang. 2005. Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta : Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia.

Haryoko, sri. 2007. Asas dan falsafah pendidikan jasmani. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Semarang.

Yoyo, Bahagia, 2000. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah.

Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.